

Description of the Management of Normal Newborn Babies 0-6 Hours in Mrs "S" Babies at TPMB Mutiara Bunda Siwa Wajo Regency

KHAIRUNNISAH¹, EKAWULANSARI², ROSMIATI, LISNA³

^{1,2,3} Faculty of Health Sciences, University of Puangrimaggalatung, Sengkang, Indonesia
Email : ekawulansari.akbidprima@gmail.com

Abstrak

Newborn babies are also called neonates, which are individuals who are in the process of growing and who have just experienced birth trauma and must adjust from inside the womb to outside the womb or extrauterine (Titiek, 2022). According to the United Nations Population Division (UNPD) (2022) based on World Population Prospects (WPP) data, in 2021 it will reach 2.17 children per woman and in 2022 it will reach 2.15 children per woman, which means that Indonesia is experiencing a decline in the birth rate every year. Objective: The aim of the research was to find out a description of the management of normal newborns 0-6 hours for Mrs "S" babies at TPMB Mutiara Bunda Siwa, Wajo Regency Method: The research method for this case study uses a descriptive case study design which is carried out by objectively describing the research results of the phenomenon under study. Results: The results for Mrs "S"'s baby regarding the management of normal newborns 0-6 hours, namely preventing infection, cleaning the airway, cutting and caring for the umbilical cord, assessing Apgar scores, IMD, anthropometric examination, administering eye ointment, administering Vit K injection. , physical examination, immunization against geratitis B, monitoring for danger signs and preventing heat loss. Conclusion: So it can be concluded that the management of newborn babies, the care provided is in accordance with the management of BBL in general.

Keywords: Management in normal newborns

Pendahuluan

Bayi baru lahir disebut juga dengan neonatus yang merupakan suatu individu yang sedang dalam proses bertumbuh dan yang baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus melakukan penyesuaian diri dari dalam kandungan ke luar kandungan atau ekstrauterine (Titiek, 2022). Masa neonatal merupakan masa kritis bagi bayi karena ia mengalami perubahan pada masa peralihan dari kehidupan di dalam rahim atau di dalam rahim ke kehidupan di luar kandungan.

Awalnya, seluruh kebutuhan bayi dipenuhi oleh ibu melalui plasenta. Namun saat bayi berada di luar kandungan, ia terpapar udara bebas, sehingga fungsi seluruh organ tubuh bayi, termasuk jantung, sistem pernapasan, ginjal, dan sebagainya, otomatis beradaptasi dan memenuhi kebutuhan bayi (Rosmiati, 2023).

Menurut United Nations Population Division (UNPD) (2022) berdasarkan data World Population Prospects (WPP), pada tahun 2020 Timur Leste memiliki tingkat kelahiran tertinggi di ASEAN 3,25 anak per wanita dan

2021 3,15 anak per wanita dan 2022 3,05 anak per wanita yang berarti setiap perempuan rata-rata akan melahirkan tiga orang anak pada masa reproduksi aktif. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2020 berada di peringkat ke lima dengan angka kelahiran tertinggi 2,19 anak per wanita. Tahun 2021 mencapai 2,17 anak per wanita dan tahun 2022 mencapai 2,15 anak per wanita yang berarti Indonesia mengalami penurunan angka kelahiran setiap tahun.

Menurut Nur (2023) pada tahun 2020 TFR Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 2,78 anak per wanita. Menurut BPS (2023), data Long Form SP 2020 Sulawesi Selatan mencapai 2,22 anak per wanita. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo pada tahun 2020 angka kelahiran bayi mencapai 15,5 % (6471 jiwa) dengan dengan komplikasi neonatus 8,6% (562 kasus) dan angka kematian bayi 4,6 % (30 kasus). Pada tahun 2021 angka kelahiran mencapai 17,4 % (5.743 jiwa) dengan komplikasi neonatus 10,6 % (609 kasus) dan angka kematian bayi 4,7 % (27 kasus). Pada tahun 2022 sebanyak 17,2 % (5.824 jiwa) dengan komplikasi neonatus 10,3 % (600 kasus) dan angka kematian bayi mencapai 3,4% (20 kasus). Pada bulan Januari-Oktober 2023 Angka kelahiran bayi mencapai 20,7 % (4.819 jiwa), komplikasi bayi menjadi 10,2 % (489 kasus), angka kematian sebanyak 8,3 % (40 jiwa).

Berdasarkan hasil survey data yang ada di TPMB Mutiara Bunda Siwa. Jumlah kelahiran normal pada bulan Januari- November tahun 2021 terdapat 28 kelahiran normal, dan 4 bayi mengalami hipotermi. Pada tahun 2022 terdapat 47 kelahiran normal dan 7 bayi mengalami hipotermi. Pada bulan Januari hingga November 2023, terdapat 52 kelahiran normal dan 5 bayi mengalami hipotermi. Oleh

karena itu peran bidan dalam mengatasi terjadinya komplikasi pada bayi maka perlu dilakukan asuhan kebidanan yang memadai dan paripurna dalam rangka melaksanakan fungsinya untuk dalam meningkatkan pelaksanaan bayi baru lahir normal 0-6 jam sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan taraf hidup ibu dan bayi yang pada akhirnya dapat menurunkan AKI dan AKB.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Juniati (2022) dengan judul “Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Normal pada Bayi Ny.Y” dengan penatalaksanaan mencuci tangan (pencegahan infeksi), membersihkan jalan nafas, penilaian selintas, mengeringkan bayi, perawatan tali pusat, melakukan IMD 1 jam, memberikan suntikan Vit.K setelah IMD, beri salep mata, memakaikan pakaian bayi, memasang gelang identitas, bedong bayi dengan kain bersih dan kering, rawat gabung, pemantuan tanda bahaya, beri HB0 1-2 jam setelah Vit.K. Penelitian ini didukung oleh Azizah (2022) dengan judul penelitian “Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal pada Bayi Ny.N”. Hasil penelitian menunjukkan penatalaksanaan bayi baru lahir adalah pencegahan infeksi (mencuci tangan), penilaian, bersihkan jalan nafas, pertahankan kehangatan bayi, keringkan tubuh bayi, perawatan tali pusat, melakukan IMD, pemeriksaan antropometri, memakaikan pakaian bayi, memberi salep mata, beri injeksi HB0 dan rawat gabung.

Penelitian yang tidak mendukung dilakukan oleh Chairunnisa (2022) dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal di PMB Hasna Dewi Kota Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan penatalaksanaan bayi baru lahir usia 1 jam adalah penilaian selintas, melakukan IMD,

memberikan suntik Vit.K, memberi salep mata, pemeriksaan fisik dan antropometri, menjaga kehangatan bayi. Penatalaksanaan bayi baru lahir usia 6 jam adalah memandikan bayi, memberikan HB0, melakukan perawatan tali pusat dan rawat gabung. Penelitian yang dilakukan Lubis (2018) berjudul “Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Ny.RA di Puskesmas Amplas Kecamatan Amplas”. Hasil penelitian yang dilakukan adalah penilaian, membersihkan jalan nafas, mencegah kehilangan panas, perawatan tali pusat dengan dibungkus kasa steril, melakukan IMD, beri suntik Vit.K 1 paha kiri dan HB0 paha kanan 1 jam setelah IMD, beri salep mata, mandikan bayi setelah 6 jam.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul “Penatalaksanaan Bayi Baru Lahir Normal 0-6 Jam di TPMB Mutiara Bunda.”

Metode

Desain Penelitian

Studi kasus ini menggunakan desain studi kasus deskriptif, yaitu dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara objektif hasil penelitian terhadap fenomena yang diteliti. Dalam studi kasus deskriptif hendaknya peneliti mendeskripsikan atau menjelaskan

fenomena yang dibicarakan tidak terlalu lebar, menggunakan data yang menggunakan fakta, bukan opini yang disajikan di lapangan dan disajikan dalam laporan (Ramdhan, 2021).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada studi kasus ini yaitu pada 1 bayi yang lahir di TPMB Mutiara Bunda Siwa Kabupaten Wajo, sebagai gambaran penatalaksanaan bayi baru lahir normal 0-6 jam.

1. Kriteria Inklusi
 - a. Usia kehamilan aterm (37-42 minggu)
 - b. Bayi baru lahir usia 0-6 jam
 - c. Bayi dengan Berat badan lahir 2500-4000 gram
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Orang tua/wali yang tidak bersedia anaknya sebagai subjek dalam penelitian ini

Fokus Penelitian

Adapun fokus studi penelitian ini adalah Penatalaksanaan yang diberikan pada bayi baru lahir normal 0-6 jam di TPMB Mutiara Bunda Siwa Kabupaten Wajo.

Hasil

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bayi Ny.S, didapatkan bayi Ny.S mendapatkan Asuhan Bayi baru lahir normal sesuai dengan usia kehamilan serta Berat badan lahir 3000 dalam kategori normal (2500-4000 gram) dan telah dilakukan penatalaksanaan bayi baru lahir 0-6 jam diantaranya lain : pembersihan jalan nafas, pemotongan dan perawatan tali pusat, penilaian Apgar Score, IMD, pemeriksaan antropometri, pemberian salep mata, pemberian injeksi vitamin K, pemeriksaan fisik, pemberian imunisasi HB0, pemantauan tanda bahaya serta pencegahan kehilangan panas. Dan dari hasil kunjungan rumah yang dilakukan sebanyak 4 kali peneliti melakukan observasi tanda-tanda vital, perawatan tali pusat pada bayi, observasi tanda bahaya selanjutnya peneliti mengkaji data-data tentang pemberian ASI Eksklusif yang diberikan pada bayi Ny.S didapatkan hasil bahwa tali pusat puput pada hari ke 4, bayi tidak mengalami tanda bahaya BBL dan bayi mendapatkan ASI Eksklusif

pertama kali pada 1 jam setelah kelahiran bayi sampai dengan kunjungan keempat yaitu berusia 6 hari, keadaan umum bayi baik, pemberian ASI dilakukan secara on demand. Dari data yang diperoleh bayi Ny.S tidak pernah mengalami tanda bahaya BBL dan tidak pernah memberikan susu formula karena ASI ibu lancar, banyak dan terkadang merembes. Ia mengetahui beberapa informasi perawatan bayi dari keluarga serta dari beberapa penjelasan dari tenaga kesehatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di TPMB Mutiara Bunda Siwa Kabupaten Wajo, dengan judul Gambaran Penatalaksanaan Bayi Baru Lahir Normal 0-6 jam pada Bayi Ny “S” dengan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah varney dan SOAP pada bayi untuk melakukan penatalaksanaan 0-6 jam. Penatalaksanaan bayi baru lahir meliputi membersihkan jalan nafas, pemotongan dan perawatan tali pusat, penilaian apgar score, IMD, pemeriksaan antropometri, pemberian salep mata, penyuntikan vit.K, pemeriksaan fisik, pemberian imunisasi HB-0 dan pemantauan tanda bahaya.

Berdasarkan hasil penelitian Penatalaksanaan yang di lakukan pada tanggal 25 Desember 2024 sebagai berikut :

1. Pemberian Jalan Nafas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bayi Ny “S” di bersihkan jalan nafasnya dengan menggunakan delee. Setelah kelahiran bayi, pembersihan jalan nafas di lakukan untuk menilai pernafasan, membersihkan darah/lendir dari wajah bayi dengan kain kemudian melakukan penghisapan dimulai dari mulut kemudian hidung untuk mengeluarkan lendir. Periksa kembali pernapasan dan bayi menangis kuat.

Hal ini sejalan dengan teori Mutmainnah (2017), pembersihan jalan nafas di lakukan dengan menilai pernafasan bayi secara cepat, setelah itu darah dan lendir di bersihkan atau di keluarkan dari wajah bayi menggunakan kain bersih atau kering atau kassa steril dan melakukan penyedotan dari mulut, hidung dengan alat penghisap yaitu delee. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan

oleh Chairunnisa (2020), dimana hasil penelitiannya pembersihan jalan nafas atau pernafasan di lakukan segera setelah bayi lahir dengan menggunakan delee untuk membersihkan mulut serta hidung bayi untuk mengeluarkan lendir.

2. Pemotongan dan Perawatan Tali Pusat

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pemotongan tali pusat telah di lakukan pada Bayi Ny “S” yang di lakukan oleh saya sendiri. Alat yang digunakan yaitu penjepit tali pusat steril, gunting tali pusat, dan klem. Setelah tali pusat berhenti berdenyut, pemotongan di lakukan, setelah itu penjepitan pertama dilakukan dengan penjepit steril sekitar 3cm dari pangkal pusat. Kemudian, dengan 2 jari di dorong isi tali pusat ke arah ibu dari titik penjepitan, dan penjepitan kedua di lakukan dengan klem sekitar 2 cm dari penjepitan pertama. Saat memotong tali pusat, tangan tetap melindungi bayi.

Hal ini sejalan dengan teori Damayanti (2014), tali pusat dapat dipotong setelah denyut tali pusat berhenti. Dan juga berdasarkan teori Andria (2023), pemotongan tali pusat di lakukan dengan terlebih dahulu menekannya dengan klem pusar steril 3 cm dari pangkal tengah (dinding perut bayi), kemudian menekan tali pusat dengan dua jari dan meremas isi tali pusat dorong ke arah ke ibu. Lakukan penjepitan kedua sekitar 2 cm dari penjepit pertama lalu pegang tali pusar di antara dua klem, potong tali pusat dengan gunting tali pusat steril dengan tetap melindungi bayi dengan tangan. Ini juga sejalan dengan penelitian Ferina (2021), pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir normal di lakukan setelah tali pusat bayi berhenti berdenyut.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa perawatan tali pusat telah dilakukan pada Bayi Ny “S” yang dilakukan oleh saya sendiri. Adapun prosedur tindakan yang dilakukan yaitu melipat popok di bawah tali pusat dan memastikan tali pusat dalam keadaan terbuka.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2018), perawatan tali pusat dengan melipat popok bagian atas menjauhi pusat untuk menghindari rembesan urine mengenai pusat. Namun tidak sejalan dengan penelitian Setiani (2019), tentang perawatan tali pusat dengan menggunakan benang tali pusat yang diikat.

3. Penilaian Apgar Score

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bayi Ny “S” dalam penilaian Apgar Score telah dilakukan, dimana petugas telah mencuci tangan dan memakai handscoon. Adapun prosedur tindakan yang dilakukan yaitu melakukan penilaian 5 indikator. Pertama, lihat warna kulit bayi apakah biru pucat, ekstremitas dan seluruh tubuh merah. Kedua, ukur frekuensi jantung bayi dengan stetoskop selama 1 menit. Ketiga, lihat reaksi bayi terhadap rangsangan, seperti merintih, batuk atau bersin. Keempat, lihat tonus otot apakah bayi bergerak aktif atau lemah dan kelima, lihat pernafasan apakah bayi menangis kuat, tidak teratur, atau tidak menangis sama sekali.

Hal ini sejalan dengan teori Lailaturohmah (2023), yang menyatakan bahwa ada lima metrik yang digunakan untuk menilai Apgar Score : warna kulit, detak jantung, respons refleks, tonus otot dan pernafasan. Untuk menentukan apakah bayi mengalami asfiksia ringan, sedang atau berat, dilakukan evaluasi apgar Score. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ferina (2021), yaitu menilai apgar score pada bayi baru lahir normal setelah 5 menit yang meliputi warna kulit, detak jantung, refleks, tonus otot dan pernafasan.

4. IMD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bayi Ny “S” telah dilakukan IMD ± 1 jam dengan bayi diletakkan diatas perut ibu dalam posisi tengkurap, bahu diluruskan sehingga bayi menempel pada dada ibu. Kepalanya berada diantara payudara ibu dengan posisi kepala lebih rendah dari puting susu ibu, bayi diselimuti menggunakan kain kering dan hangat. IMD dilakukan sekitar ± 1 Jam.

Hal ini sejalan dengan teori Wahyuni (2023), yang menyatakan bahwa IMD adalah kesempatan yang diberikan kepada bayi baru lahir untuk mencari puting susu ibu dan menyusu dengan puas. Proses ini biasanya terjadi selama 60 menit atau 1 jam segera setelah kelahiran bayi. Ini juga sejalan dengan penelitian Nasrullah (2021), yang menyatakan bahwa IMD adalah proses pemberian ASI segera setelah kelahiran, biasanya dalam waktu 1 jam dengan membiarkan bayi mulai mencari puting susu ibu.

5. Pemeriksaan Antropometri

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pemeriksaan Antropometri pada bayi Ny “S” telah dilakukan setelah IMD. Alat yang digunakan yaitu meteran dan timbangan. Prosedur tindakan yang dilakukan yaitu menimbang bayi, melakukan pengukuran dari panjang badan, lingkar kepala dan lingkar dada.

Hal ini sejalan dengan penelitian Melani (2022), yang mana dilakukan pengukuran antropometri yaitu penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan, lingkar kepala dan lingkar dada. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Putri (2023) menunjukkan bahwa indikator pemeriksaan antropometri meliputi penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan, lingkar kepala dan lingkar perut.

6. Pemberian Salep Mata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salep mata oxytetracycline 1% digunakan untuk mencegah infeksi pada Bayi Ny “S”. Pertama, keluarga di beritahu tentang prosedur yang akan dilakukan pada bayi. Bayi diberi salep mata secara lurus dari bagian terdekat hidung keluar mata, memastikan ujung tabung salep mata tidak menyentuh mata.

Hal ini sejalan dengan teori Afrida (2022), bahwa penggunaan salep mata tetrasiklin atau oxytetracycline 1% pada kedua mata dapat mencegah infeksi mata. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Indah (2023), yang menemukan bahwa bayi baru lahir biasanya diberikan salep mata oxytetracycline 1% untuk mencegah infeksi mata.

7. Pemberian Injeksi Vitamin K

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa pada bayi Ny “S” telah diberikan injeksi vit K1. Adapun alat bahan yang digunakan yaitu spuit 1 cc yang telah berisi vit K phytomenadione 0,5 ml. Terlebih dahulu menjelaskan tindakan yang akan dilakukan pada keluarga, adapun prosedur tindakan pemberian vit K1 yaitu dengan menyuntikkan secara IM pada paha kiri bayi bagian anteriolateral.

Hal ini sejalan dengan teori Puspita (2021), yang menyatakan bahwa vitamin K1 (phytomenadione) diberikan pada bayi baru lahir melalui injeksi vit.K pada paha kiri bayi secara IM. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nababan (2022), dimana vit.K disuntikkan secara IM pada paha kiri bayi baru lahir untuk mencegah perdarahan.

8. Pemeriksaan fisik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bayi Ny “S” telah menjalani pemeriksaan fisik dari kepala hingga kaki. Pertama, mereka memeriksa tanda-tanda vital dan memeriksa kulit, wajah, mata, telinga, hidung, mulut dan bibir, leher, dada, abdomen, genetalia, ekstremitas atas dan bawah,

punggung, refleks dan eliminasi. Memastikan untuk mengetahui apakah bayi memiliki kelainan.

Hal ini sejalan dengan teori Wagiyo (2016), bahwa pemeriksaan fisik di lakukan secara bertahap yaitu dari pengukuran umum, tanda vital, kepala, wajah, mata, hidung, mulut, telinga, leher,dada, abdomen, ekstremitas atas dan bawah, genetalia anggota bdan dan alat kelamin. Hal ini juga sejalan dengan penelitian julianti (2022), tentang pemeriksaan fisik yang di lakukan secara head toe to dari kepala hingga ujung kaki.

9. Pemberian imunisasi HBO

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bayi Ny “S” telah diberika Imunisasi Hepatitis B. Alat dan bahan yang di gunakan termasuk vaksin HB-0 dalam suntikkan, kapas alkohol, dan penjelasan kepada keluarga tentang tindakan yang akan diambil. Setelah mengeluarkan vaksin HB-0 dari botol, oleskan kapas alkohol pada 1/3 paha luar bayi sebelah kanan. Dengan memegang paha bayi dengan ibu jari dan jari telunjuk, oleskan penutup jarum suntikkan IM pada paha luar bayi sebelah kanaan. Setelah gelembung vaksin kempes dicabut dari paha bayi dengan cepat, tekan gelembung untuk memasukkan vaksin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bayi Ny “S” menerima HB-0 setelah 14 jam kelahiran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti (2023), pemberian imunisasi HB0 dapat di berikan pada bayi baru lahir < 24 jam pasca salin yang sebelumnya telah di berikan injeksi vit. K dan dapat di toleransi sebelum bayi usia 7 hari. Namun hal ini tidak sejalan dengan teori Saragih (2022), imunisasi HB-0 diberikan 1 jam setelah pemberian Vit K dengan dosis 0,5 ml secara IM pada paha kanan bayi. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Ferina (2021), yang menunjukkan bahwa imunisasi HB 0 terjadi setelah 2-3 jam pemberian Vit K.

10. Pemantauan Tanda Bahaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bayi Ny “S” telah dipantau untuk tanda-tanda bahaya. Bayi tidak menunjukkan suhu bayi $>38^{\circ}\text{C}$, hipotermia dengan suhu $<36^{\circ}\text{C}$, merintih, hisapan melemah, mata bernanah, atau tanda-tanda infeksi atau ikterus dan bayi telah BAB.

Hal ini sejalan dengan penelitian Raskita (2022) tanda bahaya yang harus di perhatikan seperti suhu tubuh bayi $> 38^{\circ}\text{C}$ atau $<36^{\circ}\text{C}$, hisapan melemah terdapat tanda-tanda infeksi, tidak BAB selama 24 jam. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2022) menggambarkan bahwa tanda-tanda bahaya meliputi suhu bayi $>38,3^{\circ}\text{C}$ atau $36,4^{\circ}\text{C}$, menolak minum ASI, kulit kering, tidak BAB selama 3 hari dan hisapan melemah.

11. Pencegahan Kehilangan Panas

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pencegahan kehilangan panas telah di lakukan pada bayi Ny “S”. Alat dan bahan yaitu pakaian bayi, kain atau selimut bayi yang bersih dan hangat, adapun prosedur tindakan yang dilakukan yaitu mengeringkan bayi secara seksama, memakaikan pakaian yang hangat dan bersih pada bayi, membedong bayi menggunakan kain atau sarung yang bersih dan hangat, rawat gabung bayi bersama ibunya dan tempatkan bayi di lingkungan yang hangat.

Hal ini sejalan dengan teori Andria (2022) tentang apa yang di lakukan untuk mencegah bayi baru lahir kehilangan panas : keringkan bayi secara hati-hati, selimuti bayi dengan selimut atau kain bersih, pakai topi, dan mendorong ibu untuk memeluk serta menyusui bayinya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nababan (2022) yang menunjukkan bahwa bayi baru lahir dapat mencegah kehilangan panas dengan mengenakan pakaian hangat dan membedongnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TPMB Mutiara Bunda Siwa

Kabupaten Wajo tahun 2023, dapat di ketahui penatalaksanaan bayi baru lahir normal 0-6 jam pada bayi Ny. S yaitu pembersihan jalan nafas, pemotongan dan perawatan tali pusat, Penilaian Apgar score, IMD, pemeriksaan antropometri, pencegahan infeksi mata, pemberian vit K1, pemeriksaan fisik, pemberian imunisasi HB-0, pemantauan tanda bahaya dan pencegahan kehilangan panas.

Adapun gambaran penatalaksanaan pada bayi Ny “S” di TPMB Mutiara Bunda Kabupaten Wajo yaitu melakukan pembersihan jalan nafas menggunakan delee dengan membersihkan mulut dan hidung untuk mengeluarkan lendir, melakukan pemotongan tali pusat setelah tali pusat berhenti berdenyut dan perawatan tali pusat, melakukan penilaian apgar score dengan 5 indikator, melakukan IMD hanya sekitar ± 1 jam , melakukan pemeriksaan antropometri, pemberian salep mata, pemberian vit K1 injeksi 0,5 ml, melakukan pemeriksaan fisik secara head to toe pemberian HB-0 0,5 ml secara IM pada paha kanan bayi, melakukan pemantauan tanda bahaya dan melakukan pencegahan kehilangan panas dengan memakaikan pakaian dan membedong bayi menggunakan kain bersih dan hangat.

Adapun tindakan yang dilakukan 0-6 jam yaitu penatalaksanaan bayi baru lahir, observasi ttv, pemeriksaan fisik, mengajarkan ibu teknik menyusui yang benar, serta cara mencegah kehilangan panas dan memberikan edukasi kepada ibunya.

Referensi

Afrida, B. R. 2022. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management. (Diakses Tanggal 31 Desember 2023).

https://books.google.com/books/about/Buku_Ajar_Asuhan_Kebidanan_pada_Neonatus.html?id=vfxgEAAAQBAJ

Andria, A. S. 2023. Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi. (Diakses Tanggal 26 Desember 2023).

https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Kebidanan_Persalinan_Dan_Bayi_Bar/MCOzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Anggraini, Dewi. D., Sri, Wahyuni. R. F., N. A., dkk. 2022. Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal. Sumatera Barat: PT. Global Eksklusif Teknologi. (Diakses Tanggal 25 Desember 2023).

https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Kebidanan_Kegawatdaruratan_Matern/6955EAAAQBAJ?hl=id

Ani, M., Herdian. F. W. P., Maya. A., Rizqi. K., Faridah. H., Duhita. D. A., Qatrunnada. N. K., Winny. K. H., Rizky. A. .2023. Pemeriksaan Fisis Bayi dan Anak. Sumatera Barat: PT. Global Eksklusif Teknologi. (Diakses Tanggal 15 November 2023). https://books.google.co.id/books/about/Pemeriksaan_Fisis_Bayi_Dan_Anak.html

Armina. 2022. Edukasi Perwatan Bayi Baru Lahir Kepada Ibu. Jurnal Pengabdian Mandiri. 1(7), 1227-1230. (Diakses Tanggal 10 November 2023). <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/2816>

Azizah, A., Thamrin, H., Azrida, M. 2022. Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Normal

pada Bayi Ny . N. Window of Midwifery Journal. 03(01), 61–69. (Diakses Tanggal 16 November 2023).

<http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom/article/view/wom3107>

BPS, RI. 2023. Hasil Long Forum Sensus Penduduk 2020. Badan Pusat Statistik. (Diakses Tanggal 05 Desember 2023). https://Final_Brs_Hasil_Lfsp2020_versi_Indonesia_20.12.

Chairunnisa, O. R., W. J. 2022. Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal. Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal). 2(01), 23–28. (Diakses Tanggal 10 Desember 2023).

<https://jom.http.ac.id/index.php/jkt>

Damayanti, I. P. 2014. *Auhan Kebidanan komprehensif Pada Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: CV Budi Utama. (Diakses tanggal 26 Desember 2023). <https://balaiyanpus.jogjaprov.go.id/opac/detail-opac?id=323598>

Damayanti, Sari. Naomi. P. H.S., E. E. 2023. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Ketepatan Waktu Pemeberian Imunisasi Hb0 Pada Bayi Usia 0-7 Hari. *Jurnal Bina Cipta Husada*. Diakses Tanggal 8 Desember 2023).

<https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/113>

Dewi, 2013. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika. (Diakses Tanggal 05 Desember 2023). https://slims-ucs.onesearch.id/index.php?p=s how_detail&id=8104

Dwienda, Octa. R., Maita Liva., Saputri Eka Maya., Yulviana Rina, S. 2014. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/ Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan*. Yogyakarta: Deepublish. (Diakses Tanggal 20 November 2023).

https://books.google.co.id/books/about/Buku_AjarAsuhanKebidanan_Neonatus_Bayi.html

Eleuwarin, N. F., Masnilawati, A., Thamrin, H. 2022. Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny . M dengan Inisiasi Menyusui Dini. *Window of Midwifery Journal*. 03(01), 70–78. (Diakses Tanggal 16 November 2023).<http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom/article/view/wom3108>

Ferina, O. 2021. *Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Normal Pada Bayi Ny. D Di Tempat Praktik Mandiri Bidan D Candimas Lampung Utara*. LTA. Politeknik Kesehatan Tanjungkarang. (Diakses Tanggal 26 Desember 2023).<https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/1736/1/1.%20LEMBAR%20SAMPUL.pdf>

Harwijayanti, B. P., Arsulfa, Merdekawati, S. D., Tutik, L., Hikmandayani, Endah, M. E., Fika, A., Muzayyana, Harni, S. E., K, H. D. J. P. 2023. *Penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi. (Diakses Tanggal 16 November 2023). <https://global-eksekutifteknologi.co.id/penyuluhan-kesehatan-ibu-dan-anak/>

Indah, S. W. 2023. Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Nurhayati Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2022. *Evidence Midwifery Journal, Vol 01 (01)*, 46-56. (Diakses Tanggal 30 Desember 2023).<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/evidence/article/view/19560>

Indrayani., moudy E. U. Djami. 2016. *Update Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jawa Timur: CV. Trans Info Media.

Junianti, R., Tenri, A. 2022. Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Normal pada Bayi Ny . Y. *Window of Midwifery Journal*. 03(01), 42–51. (Diakses Tanggal 16 November 2023). <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom/article/view/wom3105>

Kadek, P. 2023. *Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Kehamilan dengan Jarak Kurang 2 Tahun*. Malang: Rena Citra Mandiri. (Diakses Tanggal 6 November 2023). https://books.google.co.id/books/about/ASUHAN_KEBIDANAN_KOMPREHENSIF_PAD_A_KEHAM.html

Kemenkes RI. 2023. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/165/2023. (Diakses 06 Desember 2023). [https://diskes.badungkab.go.id/storage/disk/file/KMK%20No.%20HK.01.07-MENKES-1652023%20ttg%20Standar%20Akreditasi%20Puskesmas-signed%20\(1\).pdf?shem=ssc](https://diskes.badungkab.go.id/storage/disk/file/KMK%20No.%20HK.01.07-MENKES-1652023%20ttg%20Standar%20Akreditasi%20Puskesmas-signed%20(1).pdf?shem=ssc)

Kusuma, Diaz. C. R., Ika, F. E., Reni, N., Nurjannah, S., Nana, A., Lutfi, H., Juliani, P., Mardiani, B., Bayu, A. N., Kandace, S., Hasmia, N., & Dian, N. F. A. E. N. W. 2022. *Asuhan Neonatus dan Bayi Baru Lahir Dengan Kelainan Bawaan*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi. (Diakses Tanggal 13 Desember 2023). https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Neonatus_Dan_Bayi_Baru_Lahir_Deng/7

Lailaturohmah, Yuli, A., Widi, S., Sariestya, R., Tri, A. A., Jumriana, I., Siwi Retno Palupi Yonni Gustina Irwanti, S. Y. P. P. 2023. *Asuhan Kebidanan Pada Neonatus dan Bayi*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi. (Diakses Tanggal 8 November 2023). <https://globaleksekutifteknologi.co.id/asuhan-kebidanan-pada-neonatus-dan-bayi>

Lubis, Ernawati. 2018. *Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Ny.RA di Puskesmas Amplas Kecamatan Amplas*. LTA. Politeknik Kesehatan KEMENKES RI Medan. (Diakses Tanggal 05 Desember 2023). <https://repo.poltekkes-medan.ac.id>

Mangidi, Ririn. K. W. 2017. *Gambaran Penatalaksanaan Bayi Baru Lahir Normal 0 - 6 Jam di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota*

Kendari Tahun 2017.KTI. Politeknik Kesehatan Kendari. (Diakses Tanggal 06 Desember 2023). <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/204/1/FILE%20PDF.pdf>

Melani, M. 2022. Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (Continuity Of Care/Coc) Pada Ny. Et Umur 37 G5p4ab0ah4 Dengan Anemia Ringan Dan Faktor Resiko Grande Multigravida Di Pmb Widya Puri Handayani Minggir Sleman. KTI. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. (Diakses Tanggal 26 Desember 2023). http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/8311/7/Cover-daftar%20Isi%20Margareta%20Melani_P07124521083.pdf

Murniati., M. K. M. 2023. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Bayi Lahir Berbasis Kearifan Lokal. Jawa Barat: CV Adanu Abimata. (Diakses Tanggal 10 November 2023). https://books.google.co.id/books/about/ASUHAN_KEBIDANAN_MASA_NIFAS_DAN_BAYI_BAR.html

Mutmainnah, A. U. 2017. Asuhan Persalinan Normal Dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: CV Andi Offset. (Diakses Tanggal 26 Desember 2023). <https://books.google.co.id/books?id=5ppdDwAAQBAJ&printsec=frontcover>

Nababan, Donal. Vera. C. D. S., T. Y., E. Y, dkk. 2023. Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Kota Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri. (Diakses Tanggal 25 Desember 2023). https://www.google.co.id/books/edition/Gizi_dan_Kesehatan_Masyarakat/7cLOEAAAQBAJ?hl=id

Nababan, F. 2022. Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Nurwati Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris . journal Universitas Pahlawan.Vol. 1(1) , 39-45. (Diakses Tanggal 31 Desember2023).<http://journal.Universitaspahl>

awan.ac.id/index.php/evidence/article/view/19557

Nasrullah, Jundi. M. 2021. Pentingnya Inisiasi Menyusui Dini dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Medika Utama. Vol.02(02), 626-630. (Diakses Tanggal 17 Januari 2024). <https://jurnalmedikahutama.com>

Nasution, Fauziah . 2017. Inisiasi Menyusu Dini dan Bounding Attachment dalam Peningkatan Kesehatan Secara Fisik dan Psikis. Jurnal Jumanantik. 2(2), 40–42. (Diakses Tanggal 08 Desember 2023). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/1213/969>

Nur, Sri. N.B. 2023. Kajian Fertilitas Wanita Usia 15-65 Tahun di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021. SKRIPSI. Universitas Hasanuddin. (Diakses Tanggal 05 Desember 2023). <http://repository.unhas.ac.id>

Permenkes. 2017. Permenkes RI No.28/MENKES.PER/X/2017. (Diakses 05 Desember 2023). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/112080/permenkes-no-28-tahun-2017>

Puspita, A. H. 2021. Keperawatan Maternitas. Surabaya: Cipta Media Nusantara. (Diakses Tanggal 31 Desember 2023). https://www.google.co.id/books/edition/KEPERAWATAN_MATERNITAS_Modul_Praktikum/xN5SEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Putri, Lidia. A., Siti, M. 2019. Obstetri dan Ginekologi. Jawa Barat: Guepedia. (Diakses Tanggal 25 Desember 2023). https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_OBSTETRI_DAN_GINEKOLOGI/TiEWEEAAAQBAJ?hl=id

Putri, Adela. R., Yusrawati, Ariadi, Miranie. S. 2023. Gambaran Ukuran Antropometri Bayi Baru Lahir di Kota Padang. Majalah Kedokteran Andalas.46(1), 151-158.

(Diakses Tanggal 09 Desember 2023).
<http://jurnalmka.fk.unand.ac.id/>

Qonitun, U, Utaminingsih, S. 2018. Gambaran Kestabilan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Di Ruang Mina RS Muhammadiyah Tuban). *Journal Kebidanan Universitas Islam Lamongan*. 10(1), 25-31. (Diakses Tanggal 14 November 2023). <https://jurnalkesehatan.unisla.ac.id>

Ramdhan. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Citra Media Nusantara (CMN). (Diakses Tanggal 20 November 2023).
https://books.google.co.id/books/about/Metode_Penelitian.html

Raskita, Rahma, Y., Ristica, O. D. 2022. Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Kunjungan Neonatus – III di Klinik Pratama Arrabihkota Pekanbaru 2022. *Jurnal Kebidanan Terkini*, Vol 2(02), 280-287. (Diakses Tanggal 02 Januari 2023).
<https://jom.hip.ac.id/index.php/jkt/article/download/1026/307/4298>

Ratnasari, R., Fitriani, I. S., & Arianti, A. 2022. Penerapan Home Care Bayi Baru Lahir Usia 0-28 Hari Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Kebidanan*. 12(2), 175–185. (Diakses Tanggal 11 November 2023).
<https://doi.org/10.35874/jib.v12i2.1104>

Rohana, A., Sariatmi, A., & Budiyantri, R. T. 2020. Penatalaksanaan Pelayanan Neonatal Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Dukuhseti Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 8(1), 97-103. (Diakses Tanggal 11 November 2023).
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>

Rosmiati. 2023. *Kegawatdaruratan Maternal Neonatal*. Makassar: Mitra Ilmu.

Safitri, P. N., Rizkiana, E., Rizki, S., Putri, S. 2023. *Asuhan Kebidanan Continuity of Care*

Pada Ny . L Usia 26 Tahun di PMB Emi Narimawati Pleret Bantul. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(10), 5029–5041. (Diakses Tanggal 09 November 2023). <https://journalnusantara.com/index.php/JIM/article/view/2288>.

Saragih, E. 2022. *Kesehatan Ibu Dan Anak*. Yayasan Kita Menulis. (Diakses Tanggal 31 Desember 2023).
<https://kitamenulis.id/2022/05/26/kesehatan-ibu-dan-anak>

Sari, Vezka. 2022. Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman pada Bayi Baru Lahir Normal di RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022. *KTI. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu*. (Diakses Tanggal 02 Januari 2024).
<https://respository.poltekkesbengkulu.ac.id>

Setiani, Elsa, Yulia Herliani, and Sariestya Rismawati. 2019. Perbandingan Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat Yang Menggunakan Klem Umbilical Cord Dan Benang Tali Pusat Comparison of Time of Umbilical Cord and Umbilical Cord Clamping. *Midwife Journal* 5 (01): 68–76. (Diakses Tanggal 02 Januari 2023).
<https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/view/233/234>

Siahaan, J. M., & Panjaitan, M. 2020. Simulasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Baru Kecamatan Sibolangit tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 2(1), 12–17 (Diakses Tanggal 07 Desember 2023).
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/780/375>

Suryaningsih, Retno, W., Trisna, Y. N., Erlina, B. H. 2023. *Buku Ajar Bayi Baru Lahir DIII Kebidanan Jilid I*. Jakarta Selatan: Mahakarya Citra Utama. (Diakses Tanggal 19 November 2023).
<https://books.google.co.id/books/>

about/Buku_Ajar_Bayi_Baru_Lahir_DIII_Kebidanan.html

Titiek, I., Umami Siti Fithrotul., Anggraeni Widya., Virgia Vera. 2022. Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita untuk Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia. (Diakses Tanggal 21 November 2023). https://books.google.co.id/books/about/ASUHAN_NEONATUS_BAYI_DAN_BALITA_UNTUK_MA.html

UU RI No 4. 2019. Undang-undang (UU) Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan. Presiden Republik Indonesia. Jakarta. (Diakses Tanggal 15 November 2023). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/104274/uu-no-4-tahun-2019>

United Nations Population Division. 2022. World Population Prospects Total fertility (children per woman). (Diakses Tanggal 4 Desember 2023). <https://population.un.org/dataportal/data/indicators>

Varney., H. K. (2007). Buku Ajaran Asuhan Kebidanan (Vol. Volume 1). Jakarta.(Diakses Tanggal 3 Desember 2023). <https://id.scribd.com/document/378419351/7-Langkah-Manajemen-Kebidanan-Menurut-Varney>

Wagiyo, P. 2016. Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal, dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: CV Andi Offset. (Diakses Tanggal 26 Desember 2023). <https://books.google.co.id/books?id=LCpLDwAAQBAJ&lpg=PR2&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q&f=false>

Wahyuni, Romy. 2018. Penyuluhan Ibu Hamil Tentang Perawatan Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir 1 Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2017. Jurnal Maternal dan Neonatal, Vol 2(3), 280-284. (Diakses Tanggal 02 Januari 2023). <https://ejournal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/download/1597/1234>

Wahyuni, S., Dian, P., Sariestya, R., Minarti, Aswita, Afiatun, R., Arista, S. P. I., & Kartikasari M. Nur Dewi. 2022. Perawatan Bayi Baru Lahir. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi. (Diakses Tanggal 21 November 2023). https://books.google.co.id/books/about/Perawatan_Bayi_Baru_Lahir.html

Wahyuni, S. 2023. Evidence Based Practice Pada Perawatan Bayi Baru Lahir. Palembang: Media Sains Indonesia. (Diakses Tanggal 26 Desember 2023). https://perpustakaan.stik-sintcarolus.ac.id/index.php?p=show_detail&id=236&keywords=